

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu untuk menghasilkan barang dan jasa. Perusahaan pastinya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan laba yang maksimal agar hidup perusahaan berlangsung dengan baik dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut kearah yang lebih baik lagi. Pada dasarnya perusahaan melakukan kegiatan yang bersifat operasional dan non operasional agar memperoleh keuntungan (*profit*).

Salah satu strategi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperhatikan dari hasil laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan tersebut dapat menghitung rasio-rasio dalam *financial* perusahaan, (Syamsuddin, 2011). Memberikan hasil yang baik dengan cara yang sederhana untuk menganalisis kemampuan finansial pada perusahaan yaitu perhitungan rasio. Rasio *profitability* salah satu rasio yang dipakai dalam perusahaan .

Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitas. Rasio *profitabilitas* menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi-operasi (Houston B. F., 2009). Rasio profitabilitas perusahaan dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Equity* sering

dipergunakan sebagai ukuran dari efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti kinerja operasi perusahaan semakin baik. (Houston B. , 2010)

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal. *Return on equity* penting bagi investor sebab merupakan satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Pati dan Astika, 2016). Ketika perusahaan mampu meningkatkan keuntungan labanya maka setiap hutang nantinya akan membuat *Return on Equity* naik dan akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham dalam pembagian dividen.

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Hal tersebut dapat menjadi indikasi perusahaan dengan prospek kuat (posisi pasar produk yang unggul, permintaan pasar terhadap produknya tinggi) akan menjadi kriteria bagi para debitur untuk memberikan pinjaman dana. Namun, saat proporsi hutang untuk struktur modal maka semakin besar juga jumlah kewajiban perusahaan.

Analisis ROE dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Pastinya perusahaan harus meningkatkan nilai ROE. Manajemen perusahaan harus

mengetahui dan menganalisa hal-hal yang mempengaruhi nilai ROE pada perusahaan agar mampu memperbaiki rata-rata ROE kurun jangka Panjang. Nilai ROE perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Ada berbagai rasio yang penting dalam mengukur keuangan perusahaan dimana salah satu dari rasio tersebut adalah rasio likuiditas yang akan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang jangka pendek. Salah satu indicator untuk mengukur dan menganalisa rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Oleh karena itu rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (F.Houston, 2010). *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan (Afriyanti, 2011).

Menurut (Richard A Brearley, 2008), rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau sering juga disebut dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan. Apabila nilai DER tinggi, risiko yang dihadapi akan semakin besar dan para investor akan meminta keuntungan lebih lagi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. DER disebut juga dengan rasio *leverage* atau struktur modal yang merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Sartono, 2001). Maka DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai ROE (Copeland, 2008).

Ada banyak perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang bergerak di berbagai bidang seperti perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, perusahaan industri dan sebagainya. Dan salah satu perusahaan dagang adalah PT. Mayora Indah Tbk dimana bergerak dalam memproduksi berbagai makanan dengan kualitas tinggi. Dimana perusahaan tersebut salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah (ISSI).

Berikut adalah data dari *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Equity* pada PT. Mayora Tbk Periode 2012-2021.

**Tabel 1.1**  
**Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dan Return On Equity pada PT. Mayora Tbk Periode 2012-2020**

<b>NO</b>	<b>PERIODE</b>	<b>CR (%)</b>	<b>DER (%)</b>	<b>ROE (%)</b>
1	2011	222	172	19
2	2012	276	171	24
3	2013	240	149	26
4	2014	209	153	10
5	2015	237	118	24
6	2016	225	106	22
7	2017	239	103	22
8	2018	265	106	21
9	2019	343	92	21
10	2020	369	75	19
11	2021	233	75	11

Sumber: *Company Report* PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021

Keterangan :

: Tahun tersebut tidak mengalami masalah (normal)

: Tahun tersebut mengalami masalah

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada tahun 2012 *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 276%, tetapi berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* yang malah mengalami penurunan menjadi 171%, dan *Return On Equity* mengalami peningkatan menjadi 24%.

Pada tahun 2013, *Current Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 240%, dan *Debt to Equity Ratio* tetap mengalami penurunan 149%, sedangkan dengan *Return On Equity* mengalami peningkatan menjadi 26%. Pada tahun 2014 *Current Ratio* tetap mengalami penurunan 209%, dan pada *Debt to Equity Ratio* tetap mengalami peningkatan menjadi 153%, dan pada *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 10%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami peningkatan 237%, dan *Debt to Equity Ratio* juga mengalami penurunan menjadi 118%, dan selanjutnya pada *Return On Equity* mengalami peningkatan menjadi 24%.

Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 225%, dan pada *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 106%, dan Pada *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 22%. Dan pada tahun 2017 *Current Ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 239%, dan *Debt to Equity* mengalami penurunan menjadi 103%, dan *Return On Equity* tetap stabil pada 22%.

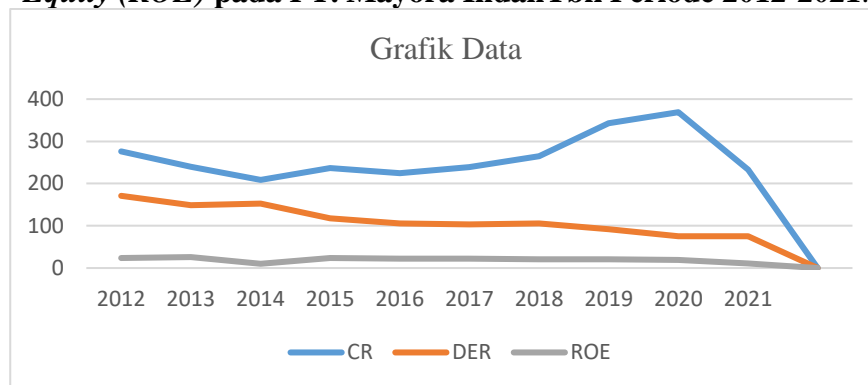
Kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 265%, dan pada *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 21%, dan *Return On Equity* mengalami Penurunan menjadi 21%. Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 243%, dan *Debt to Equity Ratio*

mengalami penurunan menjadi 92%, dan *Return On Equity* tetap stabil pada 21%. Kemudian pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 369%, dan *Debt to Equity* mengalami penurunan menjadi 75% dan *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 19%, dan *Current Ratio* pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 233%, dan *Debt To Equity Ratio* tetap stabil pada 75%, dan *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 11%.

Berdasarkan tabel dan penjelasannya dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. Rasio-rasio yang ada pada perusahaan yang terdaftar di *Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021*, bahwa besarnya *Current Ratio* tertinggi ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 369%, sedangkan *Current Ratio* terendah ada pada tahun 2014 yaitu pada 209%. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa *Debt to Equity* mengalami fluktuasi, yaitu *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 171%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah ada pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 75%. Dan *Return On Equity* juga mengalami fluktuasi, yaitu *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 26%, sedangkan *Return On Equity* terendah ada pada tahun 2014 yaitu sampai pada 10%.

Berikut adalah sajian dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021.

**Grafik 1.1**  
**Jumlah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021.**



Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa kenaikan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Rati (DER)* maupun *Return On Equity (ROE)* sangat fluktuatif. Terlihat pada tahun 2016 penurunan yang dialami *current ratio* diikuti dengan penurunan pada *Return On Equity* kemudian pada tahun 2012 *current ratio* mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *return on equity* pula. Peningkatan dan penurunan yang dialami oleh *current ratio* yang diikuti oleh *return on equity* tidak sesuai dengan teori. Dikarenakan di dalam teori dikatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka *retun on equity* akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2020 diikuti juga penurunan pada *Return On Equity*. Adanya ketidaksesuaian akan menimbulkan beberapa masalah. Menurut teori *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negative terhadap *Return On Equity*, artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *return on equity* akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pada uraian materi, tabel, dan grafik data yang telah dijelaskan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai permasalahan dan apa faktor-faktor penyebab hal tersebut terjadi. Sehingga saya selaku peneliti dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai permasalahan yang ada, dan menjadikannya sebagai bahan penelitian untuk proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

*Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021, sehingga peneliti akan membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* secara simultan Pada PT Mayora Indah Tbk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka penelitian ini akan bertujuan untuk sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment Equity* pada PT Mayora Indah Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan Pada PT Mayora Indah Tbk

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.
  - b. Memaparkan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* di PT. Mayora Indah Tbk.
  - c. Untuk para akademisi dan masyarakat umum yang berkepentingan, menjadi literatur perpustakaan, dan nantinya akan mendukung penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam keuangan perusahaan;
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Perusahaan : sebagai input tambahan bagi perusahaan dalam kondisi keuangan;
  - b. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan : sekiranya penelitian ini akan menjadi pedoman dan sebagai dasar untuk pertimbangan

pengambilan keputusan untuk menghasilkan laba perusahaan, nantinya kinerja keuangan akan meningkat.

- c. Bagi Investor : penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi dengan melihat *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return On Equity*.
- d. Bagi peneliti : Dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah di dapat selama melakukan perkuliahan, dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Binsis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

